

MANAJEMEN MUTU DAN AKREDITASI PRODI STUDI ISLAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*

Oleh:

Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I**
Prof . Dr. H. Duski Ibrahim, M.Ag***

Abstrak: Tulisan ini adalah bagian dari penelitian penulis berjudul “*Manajemen Pengembangan Program Studi (Prodi) Studi Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*”. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan manajemen mutu dan akreditasi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Penerapan manajemen di prodi Studi Islam pada hakikatnya bermuara pada peningkatan mutu dan akreditasi, sehingga mampu mengantarkan para lulusannya memiliki seperangkat pengetahuan, *life skill* (keterampilan hidup), berkarakter serta mampu menguasai dan diterima dalam persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif atau mampu menciptakan lapangan kerja secara kreatif dan produktif.

Memasuki era revolusi industri 4.0, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah nicaya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis internet atau ICT untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (*teachers’ professional development*), serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan. Penerapan pembelajaran berbasis (ICT) di prodi Studi Islam agar terwujudnya prodi yang unggul dan UIN Raden Fatah menjadi universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.”

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Akreditasi, dan Revolusi Industri 4.0*

I. Pendahuluan

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian penulis yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Program Studi (Prodi) Studi Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*”. Tulisan ini dilatarbelakangi tantangan baru yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini, berupaya munculnya era revolusi industri 4.0 yang sangat mementingkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Memasuki era revolusi industri 4.0, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah nicaya dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis internet (ICT) untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (*teachers’ professional development*), serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan (SDM) yang berkualitas. Penerapan pembelajaran berbasis ICT di prodi Studi Islam dalam rangka mendukung visi prodi Studi Islam menjadi prodi yang unggul dan mendukung visi UIN Raden Fatah; “Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami.”

Dalam konteks demikian, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang, haruslah berorientasi pada *out put* yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, politik dan budaya

yang selalu berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakat. Karena itu, keseluruhan proses belajar mengajar di prodi Studi Islam secara intelektual dan moral haruslah independen dan terlepas dari semua kepentingan politik dan kekuasaan serta menempatkan kebebasan akademis sebagai asas moral-intelektual agar tidak menjadi menara gading.

Apalagi bila melihat tataran yang lebih luas, tugas yang diemban oleh UIN Raden Fatah Palembang adalah “terwujudnya tata kelola yang profesional, *credible*, dan *accountable* serta *capable* untuk meningkatkan kapasitas, mutu, dan reputasi sivitas akademika UIN Raden Fatah dalam bidang akademik dan non akademik”. Sejalan dengan itu, maka misi UIN Raden Fatah adalah: 1). Membangun tata kelola yang baik (*good governance*) di semua unit kerja dan jenjang organisasi UIN Raden Fatah; 2). Membangun sumber daya manusia pendidik dan kependidikan yang berkompeten, profesional, berintegritas, dan mampu bersinergi; 3). Mengembangkan pola pelayanan pendidikan tinggi yang efektif, efisien, modern, nyaman, dan berbasis *Information and Communication Technology* (ICT); 4). Membangun lingkungan kampus yang aman, rapih, dan indah, dengan budaya akademik yang tinggi dan Islami; dan 5). Melahirkan lulusan yang bermutu, berakhlak al karimah, dan berdaya saing tinggi.¹

Lebih jauh, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan di UIN Raden Fatah, khususnya di Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah dan prodi Studi Islam telah melakukan beberapa langkah pembenahan, antara lain (1) merevitalisasi kinerja pengelola prodi, (2) memindahkan *homebase* program magister ke fakultas-fakultas yang memiliki linieritas keilmuan, (3) mendisain kegiatan perkuliahan yang lebih relevan dan berkualitas, (4) mendisain kurikulum yang benar-benar terstruktur dan terkoneksi dengan program S1 dan S3, (5) meningkatkan kompetensi lulusan, dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dengan mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).²

Dalam konteks demikian, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadi sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu prodi Studi Islam. Hal ini seiring dengan upaya tuntutan masyarakat era revolusi industri 4.0 terhadap kualitas

¹Lihat “Visi Misi Dan Tujuan”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/2/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.00 WIB.

²Lihat M. Sirozi, “Sambutan Rektor Pada Wisuda Sarjana Ke-62 Tanggal 09 Desember 2017”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/pimpinan/1/sambutan-rektor-pada-wisuda-sarjana-ke-62>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.30 WIB.

pendidikan serta meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan, program studi Studi Islam harus terakreditasi. Secara yuridis formal, akreditasi mempunyai landasan hukum, yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Akreditasi PT merupakan proses penilain terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengevaluasi komitmen institusi terhadap penyelenggaraan akademik dan manajemen institusi, yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Saat ini, PT, termasuk di dalam program studi, baik negeri maupun swasta harus terakreditasi dan akreditasi tersebut dilakukan oleh BAN-PT sebagai upaya pemerintah menstandarisasi dan sekaligus menjamin mutu *out put* PT agar *link in match* dengan dunia kerja.

II. Rumusan Masalah

Seperti diuraikan di atas bahwa seiring dengan upaya tuntutan masyarakat era revolusi industri 4.0 terhadap kualitas pendidikan serta meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan, program studi Studi Islam harus terakreditasi. Apalagi mengingat tugas yang diemban oleh civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang, termasuk prodi Studi Islam ingin mewujudkan tata kelola yang profesional, *credible*, dan *accountable* serta *capable* untuk meningkatkan kapasitas, mutu, dan reputasi sivitas akademika dalam bidang akademik dan non akademik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mengkaji manajemen mutu dan akreditasi prodi Studi Islam berkaitan dengan tantangan era revolusi industri 4.0.

III. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang tak terpisahkan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan manajemen mutu dan akreditasi prodi Studi Islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian penelitian secara teoritis diharapkan akan bermanfaat dalam

menambah khazanah intelektual, khususnya studi manajemen mutu dan akreditasi prodi Studi Islam dan pada umumnya UIN Raden Fatah dan perguruan tinggi Islam lainnya. Sedangkan secara praksis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan/atau bahan masukan bagi penyusunan rencana strategis (renstra) pengembangan manajemen mutu dan akreditasi agar nantinya menjadi prodi Studi Islam ditata dan dikelola secara profesional yang berorientasi kualitas bidang akademik dan non akademik.

IV. Landasan Teoritis

Mengkaji mengenai manajemen mutu dan akreditasi prodi Studi Islam menghadapi era revolusi industri 4.0 mengacu pada teori *Total Quality Management* (TQM). TQM adalah penerapan sistem manajemen yang berorientasi pada mutu sebagai strategi utama untuk memenuhi kepuasan stakeholder atau penggunaan suatu lembaga pendidikan.³

Karena itu, menurut Edward Sallis, TQM bagi lembaga pendidikan merupakan landasan filosofis bagi perbaikan institusi pendidikan secara kontinyu agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan.⁴ Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fokus manajemen mutu pada kebutuhan pelanggan, sehingga lembaga pendidikan, terutama UIN Raden Fatah selalu berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan mutu pendidikan.

Salah satu tolok ukur manajemen mutu UIN Raden Fatah adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). BAN-PT adalah lembaga penilai akreditasi secara legal diatur UU Nomor 20 Tahun 2010. Standar penilaian BAN-PT mengenai kualitas UIN Raden Fatah berdasarkan dokumen, yang terkait dengan delapan standar mutu perguruan tinggi.⁵

V. Metode Penelitian

Obyek penelitian ini dilaksanakan di prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

³F. Tjiptono dan A. Diana., *Total Quality Management (TQM) edisi revisi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2003, hlm. 4.

⁴Edward Sallis, *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Irchisod, 2006), hlm. 73.

⁵ *BAN-PT: Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011)

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁷ Menurut Sukardi, penelitian deskriptif ialah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁸ Dalam penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada. Artinya, mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, mulai pihak rektorat, ketua prodi Studi Islam, dan pemangku kebijakan lainnya yang dijangkau melalui teknik wawancara tidak terstruktur dan teknik *snowball*. Sedangkan data sekunder, baik berupa hasil penelitian, jurnal ilmiah, buku, dan lainnya.⁹

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong¹⁰, teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan antar sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan memeriksa derajat keabsahan data temuan dengan membandingkan antar metode yang digunakan, antar sumber data dan antar konteks ketika data diperoleh. Hal ini dilakukan secara terus

⁶Lihat S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁷Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 49; dan Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 10.

⁸Lihat Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

⁹Lihat Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm. 112.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 178.

menerus selama pelaksanaan penelitian di lapangan, baik ketika akan dilaksanakan analisis data dan saat sedang melakukan analisis data itu sendiri. Dari proses ini tidak hanya keabsahan data yang diperoleh, tetapi juga data tambahan atau data yang menjelaskan secara lebih mendalam.

Indikator utama keabsahan data adalah kesesuaian data dengan konsep yang digunakan dalam penelitian dan sekaligus menghubungkannya secara langsung dengan indikator-indikator dari konsep tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan derajat keabsahan masing-masing data sampai ditemukan “titik kejenuhan”. Triangulasi ini menjadi penting, karena dari penggunaan teknik ini sekaligus sebagai salah satu teknik untuk mengetahui validitas penelitian kualitatif dan bahkan dengan triangulasi ini dapat meningkatkan reabilitas penelitian ini; sejauh mana temuan dapat direplikasi.¹¹

Asumsinya adalah penelitian kualitatif tidak terdiri atas sebuah realitas tunggal (*single reality*) yang dapat dipelajari ulang dengan menghasilkan kesimpulan yang sama, tetapi sebuah realitas majemuk yang sangat kompleks (*multirealitas*) dan terus berubah. Penelitian kualitatif ini tidak secara eksplisit mensyaratkan reabilitas. Tetapi secara implisit lebih tepat dengan menyebut maksud istilah reabilitas tersebut sebagai kehandalan atau istiqomah (*dependability* atau *consistency*) dengan apa yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam penelitian ini.¹²

Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung sejak masa pengumpulan data sampai data ditulis secara deskriptif kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan diperiksa (*editing*) untuk melihat ketepatan, kelengkapan dan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya data diberi kode (*coding*) berdasarkan masing-masing hubungan antar data, dan antar data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan bahkan dalam hubungan dengan keseluruhan data penelitian. Setelah data dianggap lengkap, selanjutnya dikonsultasi kembali dengan sumber data (*tringualisasi*), guna memeriksa keabsahan data.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian ini, karakteristik data temuan dan rumusan masalah penelitian ini, selanjutnya ditetapkan klasifikasi dan kategorisasi data dan memasukkan data dalam masing-masing klasifikasi dan kategori yang ditetapkan

¹¹Lihat A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 2002), hlm. 175-176 dan 186.

¹²Lihat Jacob Vredenburg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980).

berdasarkan data itu sendiri. Adapun langkah-langkah analisis adalah menemukan pola atau tema tertentu, sehingga dapat diuraikan secara deskriptif, mencari hubungan yang logis antara satu fenomena dengan fenomena yang lain baik dalam bentuk hubungan yang identik maupun hubungan yang saling berbeda, sehingga dapat menggambarkan keutuhan dan keseluruhan data (*holistik*), dari keseluruhan langkah dan proses tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Pola analisis, dilakukan dengan pola induktif-deduktif, di mana kesimpulan dibangun berdasarkan data lapangan. Sedangkan dalam pelaporannya dikemukakan secara deduktif-induktif yaitu ditampilkan dulu anggapan atau kesimpulan umum kemudian dilanjutkan pembuktian dengan data temuan yang lebih spesifik atau sering disebut dengan piramida terbalik.

V. Temuan Penelitian

1. Pentingnya Manajemen Mutu dan Akreditasi Prodi Studi Islam

Saat ini telah terjadi persaingan global semakin ketat di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Semua negara berlomba-lomba untuk melahirkan inovasi dengan memperkuat riset dan mutu pendidikan tinggi. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi menjadi kunci untuk memenangkan kompetisi di era Revolusi Industri 4.0 ini. Seperti diungkapkan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. “Menyediakan sumber daya manusia yang unggul adalah hal terpenting dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, mutu pendidikan tinggi juga harus terus ditingkatkan”, ungkap Menristekdikti saat memberikan Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis Universitas Islam Jember (1/4/2018).¹³

Pernyataan Menristekdikti ini mengisyaratkan bahwa tantangan sebuah negara untuk menjadi negara yang maju sudah bergeser. Artinya, negara yang maju tidak lagi diukur dari jumlah sumber daya alam yang dimiliki, tetapi dari seberapa banyak jumlah inovasi yang mampu dihasilkan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara. Untuk menghasilkan inovasi dibutuhkan kualitas peneliti yang “mumpuni”, baik di

¹³“Menristekdikti: Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat”. Lihat <https://www.ristekdikti.go.id/menristekdikti-persaingan-global-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-ketat-2/#xdZjTrHYQmA2QPe7.99>. Diakses 21 Mei 2018, pukul 08:20 WIB.

perguruan tinggi maupun di lembaga penelitian lainnya. Tentunya, kita tidak menghendaki SDM Indonesia kalah bersaing dengan SDM dari negara-negara lain. SDM Indonesia diharapkan tidak hanya dapat menjadi tuan rumah di negara sendiri, namun juga dapat berkiprah di dunia internasional.

Agar prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0, tentunya membutuhkan penerapan manajemen yang baik. Dalam konteks inilah dapat dikatakan prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah dalam menjalankan kegiatannya musti menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum, baik berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan baik. Pada aspek perencanaan di prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah sangatlah penting karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur, program serta dapat memberikan cara atau pedoman pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut.¹⁴

Proses perencanaan pada prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah akan selalu didasarkan pada tridarma perguruan tinggi, yakni pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Perencanaan dibidang pendidikan-pengajaran, misalnya, berkaitan dengan visi akademik prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen, sehingga sasaran peningkatan kualitas akademik dapat dicapai dengan baik. Perencanaan dalam rangka peningkatan mutu akademik, meliputi; perencanaan peningkatan kualitas tenaga pengajar (dosen), kualitas lulusan, pengelolaan program studi, perencanaan keuangan, perencanaan peningkatan sarana pendukung akademik, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan berbagai sarana prasarana akademik lainnya.¹⁵

Selanjutnya, perencanaan pada dimensi penelitian menggambarkan kegiatan prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dalam bidang riset. Perencanaan dalam bidang penelitian ini meliputi peningkatan kualitas hasil riset, kuantitas, kebermanfaatan hasil riset, peningkatan daya saing riset, peningkatan kualitas peneliti dan jaringan kerja, dan seterusnya. Kemudian, perencanaan dalam bidang pengabdian masyarakat merupakan serangkaian penyusunan aktivitas prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dalam bidang pengabdian pada

¹⁴Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 98.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 98-99.

masyarakat. Perencanaan pada aspek ini mengarah pada komitmen prodi Studi Islam UIN Raden Fatah sebagai agen perubahan sosial.¹⁶

Uraian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan pada prodi Studi Islam UIN Raden Fatah bersifat holistik dan integral. Perencanaan holistik merupakan perencanaan menyeluruh dan perencanaan integral dimaksudkan bahwa perencanaan itu terintegrasi dalam ruang lingkup tridarma PT.

Pada aspek pengorganisasian dalam manajemen perguruan tinggi dititikberatkan pada empat hal pokok, yakni; karyawan akademik, karyawan administrasi, karyawan penunjang akademik, dan karyawan penunjang lainnya. Tugas utama pengorganisasian dan staf, termasuk perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan sebagainya. Kemudian dalam hal penggerakan di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah bertugas memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar bekerja sesuai yang ditugaskan dengan semangat dan kemampuan yang maksimal.¹⁷ Dan yang terakhir pengawasan. Pengawasan pada prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dilakukan terhadap seluruh perencanaan tridarma. Pengawasan dilakukan untuk memastikan terlaksana tidaknya perencanaan secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam perencanaan. Dengan adanya pengawasan, maka dapat dilakukan tindakan perbaikan, tetapi bukan bermaksud mencari-cari kesalahan.¹⁸

Uraian di atas menghantarkan kita pada pemahaman bahwa penerapan manajemen di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu dan terakreditasinya prodi Studi Islam UIN Raden Fatah itu sendiri. Prodi Studi Islam UIN Raden Fatah yang bermutu dan terakreditasi harus mampu mengantarkan para lulusannya memiliki seperangkat pengetahuan, *life skill* (keterampilan hidup), berkarakter serta mampu menguasai dan diterima dalam persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif atau mampu menciptakan lapangan kerja secara kreatif dan produktif.

Hal ini selaras dengan pernyataan di atas, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Indonesia, sebagaimana dikutip Safrudin Aziz menegaskan bahwa perguruan tinggi--

¹⁶*Ibid.*, hlm. 99.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 101-102.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 102-103.

termasuk di dalamnya prodi Studi Islam UIN Raden Fatah--dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visi melalui misinya (aspek deduktif) dan prodi Studi Islam UIN Raden Fatah tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (aspek induktif) yang berupa kebutuhan kemasyarakatan (*social needs*), dunia kerja (*industrial needs*), dan profesional (*professional needs*).¹⁹

Dalam konteks inilah, mutu prodi Studi Islam UIN Raden Fatah sangat ditentukan oleh manajemen mutu yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu sebagai upaya melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan organisasi dalam menyelenggarakan tridarmanya yang memenuhi standar mutu. Manajemen mutu ini secara praktis menjadi bagian pokok dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Internal (SPMI) yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Pencapaian tujuan penjaminan mutu dilakukan melalui SPMI untuk kemudian memperoleh akreditasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).²⁰

Sehubungan dengan penjaminan mutu pendidikan di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah sebetulnya terdapat banyak cara yang dapat dilakukan, di antaranya; melalui *Total Quality Management* (TQM) dan akreditasi BAN-PT. TQM adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku, tetapi merupakan proses-proses dan prosedur-prosedur untuk memperbaiki kinerja sebuah prodi Studi Islam UIN Raden Fatah. Manajemen mutu pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencari perubahan fokus perguruan tinggi, dari kelayakan jangka pendek menuju ke arah perbaikan mutu jangka panjang, serta dampaknya terhadap perubahan nilai-nilai budaya di perguruan tinggi. Seperti dikatakan Edward Sallis yang dikutip dari Linda Setiawati bahwa manajemen mutu adalah seperti lingkaran perbaikan yang bersifat berkelanjutan dan sangat menekankan pada *improvement* dan *change*”, sebagaimana terlihat pada gambar berikut;²¹

¹⁹Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 26.

²⁰*Ibid.*, hlm. 28-29.

²¹Linda Setiawati, “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober (Bandung: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 5.



Gambar 1: *Quality Circle* (Lingkaran Mutu)

Ditinjau dari aspek landasan filosofis TQM merupakan sebuah perangkat (alat) untuk meningkatkan mutu prodi Studi Islam UIN Raden Fatah yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan (*stakeholder*). Penerapan TQM ini sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan, khususnya prodi Studi Islam UIN Raden Fatah atas pertimbangan layanan pendidikan yang baik untuk kepuasan pelanggan (*user*).²²

Meskipun penerapan TQM di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah sangat penting sebagai manifestasi layanan pendidikan untuk kepuasan pelanggan. Tetapi berdasarkan temuan di lapangan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga layanan pendidikan itu tidak maksimal. Di antaranya; 1). Masih rendahnya kesadaran SDM yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi *user*; 2). Masih tumpang tindihnya *job deskriptor*, sehingga prosedur kerja (SOP) belum serasi; 3). Masih rendahnya *funishment*, menyebabkan layanan yang diberikan tidak maksimal dan lebih disibukkan dengan pekerjaan sampingan lainnya; dan 4). Rendahnya kompetensi pegawai, misalnya, tenaga administrasi akademik, dan lainnya untuk mengerjakan tugas yang diembankan kepadanya.

Berkaitan hal di atas terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Menurut Margono Slamet setidaknya terdapat “Segitiga Sistem Manajemen Mutu” yang terbagi menjadi tiga tingkatan. Pada tingkat pertama, berupa perencanaan dan kebijakan. Pada

²² Lilik Huriyah, Endraswari, “Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya”. Dalam *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 304

tahap perencanaan dapat dilihat apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa yang menjadi kebutuhan pelanggan. Sementara itu pada tingkatan kedua, berupa manajemen dan prosedur. Kemudian pada tingkatan ketiga meningkatkan mutu. Pada tingkatan ketiga ini sangat diperlukan upaya meningkatkan mutu, yakni mengikuti prosedur, adaptasi, serta penyesuaian dengan kondisi lapangan.²³

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mewujudkan strategi di atas, misalnya, dengan menumbuhkan tekad diseminasi konsep dan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT), melakukan pelatihan (*workshop*) kepemimpinan organisasi dan sebagainya. Tak kalah pentingnya adalah membongkar atau mendekonstruksi *mindset* berpikir semua elemen perguruan tinggi. Ditanamkan kesadaran bahwa perguruan tinggi bukanlah lembaga yang harus dilayani. Tetapi sebaliknya dengan asas tridarmanya harus melayani konsumen. Di sinilah prodi Studi Islam UIN Raden Fatah harus “turun gunung” dari “menara gading”-nya. Hal ini dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan yang bersangkutan, baik dalam skala jangka pendek, menengah dan panjang.²⁴

Dalam konteks yang lain, TQM terwujud dalam interaksi antara pengajar dan mahasiswa di kelas, atau dalam penyesuaian dengan standar akreditasi atau penilaian. Sistem yang terstruktur tersebut dapat menciptakan organisasi pembelajar. Sudah saatnya organisasi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah menerapkan prinsip-prinsip TQM, karena dapat mendatangkan manfaat dari inovasi yang ditemukan melalui praktek-praktek TQM. Kesulitan penerapan TQM pada berbagai institusi pendidikan tinggi, termasuk prodi Studi Islam UIN Raden Fatah, disebabkan para staf tidak dapat mengerti bagaimana elemen-elemen kunci TQM seperti *statistical process control*, keterlibatan mahasiswa, kerja tim, dan sebagainya tersebut dapat digunakan dalam perkuliahan di kelas.²⁵

Pada prodi Studi Islam UIN Raden Fatah, filosofi TQM ini juga akan membantu meningkatkan moral, mengurangi biaya, memperbaiki performansi organisasi, dan menanggapi kebutuhan pelanggannya. Untuk itulah diperlukan efektivitas organisasi, partisipasi karyawan dalam penyelesaian masalah dan pembuatan keputusan, komunikasi

²³*Ibid.*, hlm. 313-314.

²⁴*Ibid.*, hlm. 315.

²⁵C. Novi Primiani, “Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi”. Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2005, hlm. 179-180.

efektif staf senior dan bawahannya, pendidikan dan pelatihan secara luas, desain yang baik dalam mengenal dan memberi penghargaan untuk memotivasi karyawan, visi yang berorientasi kualitas, *benchmarking* sebagai alat dalam *continuous improvement* untuk mewujudkan mahasiswa yang peduli, berpengetahuan, dan dapat melayani masyarakat, serta dukungan dari pimpinan.²⁶

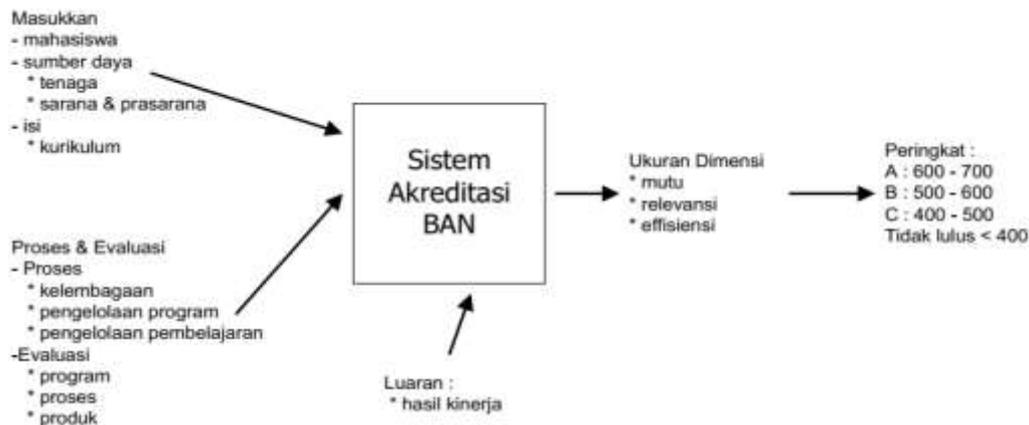
Harus disadari bersama bahwa *TQM* merupakan suatu proses dan sekaligus filosofi dasar yang akan berhasil bila diterapkan secara serentak pada semua level dalam organisasi. Penerapan *TQM* tidak memerlukan peralatan atau sistem manajemen baru. Yang diperlukan adalah komitmen bersama merubah budaya kerja yang berorientasi pada kualitas (*mutu*) dan perbaikan secara menyeluruh dan bersifat kontinyu. Selain melalui *TQM*, upaya peningkatan mutu prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dapat pula melalui sistem akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik melalui peraturan yang ada maupun akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT.

Sistem akreditasi melalui BAN-PT pada umumnya lebih berupa pengamatan sesaat yang berorientasi pada pengukuran sumber daya dan isi. Bila pengamatan terhadap proses dilakukan, lebih banyak ditujukan pada pengukuran hasil proses itu dan tidak banyak diamati tentang prosesnya sendiri.²⁷ Di sini sistem akreditasi lebih dititikberatkan sebagai institusi membentuk SDM berkualifikasi dan mampu bersaing di dunia kerja. Sebab itu, dalam sistem akreditasi BAN-PT dikembangkan dengan dasar 5 tema pokok, yakni relevansi, keterkaitan, kesepadanan, mutu, dan efisiensi. Selanjutnya disederhanakan menjadi tiga tema pokok. Pertama, *relevansi*, artinya terdapat konektivitas antara *core* kurikulum dengan tuntutan keilmuan dan profesi dengan tujuan pendidikan dan lapangan kerja. Kedua, *mutu*, adanya sinkronisasi antara program studi dengan kurikulum, dan *output* lembaga pendidikan tinggi. Ketiga, *efisiensi* dimaksudkan untuk menilai mutu dan proses pengelolaan perguruan tinggi, sehingga memberikan arah mengenai mutu pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Model Sistem Akreditasi BAN sebagai berikut.²⁸

²⁶*Ibid.*, hlm. 180.

²⁷Th. Widia Soerjaningsih, "Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000". Dalam *Journal The Winners*, Vol. 5 No. 2, September 2004, hlm. 80.

²⁸*Ibid.*, hlm. 82-83.



Gambar 2: Model Sistem Akreditasi BAN-PT

Dengan demikian, akreditasi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah merupakan proses penilai terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengevaluasi komitmen institusi terhadap penyelenggaraan akademik dan manajemen institusi, yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Evaluasi terhadap rencana pendirian prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dilakukan melalui *assesment* terhadap instrumen akreditasi oleh tim asesor yang bersala dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dan memahami hakikat penyelenggaraan PT, baik dalam bidang akademik maupun bidang manajemen.

Instrumen adalah format dokumen untuk mengungkapkan data dan hasil analisa data serta informasi. Instrumen tersebut digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan usulan pendirian prodi Studi Islam UIN Raden Fatah baru oleh asesor yang mendapat tugas dari Kementerian dan BAN-PT. Tim asesor melakukan *assesment* kecukupan terhadap instrumen yang disusun oleh badan penyelenggara institusi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan *assesment* lapangan.

2. Prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dan Pusaran Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Seiring dengan upaya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan serta meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah telah dibuka Program Magister Studi Islam. Visi Program Magister Studi Islam adalah; “*Menjadi Program Studi Islam yang unggul dan*

*terkemuka dalam pengembangan keilmuan Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai universal Islam, secara nasional dan internasional pada tahun 2025.”*²⁹

Untuk mewujudkan visi di atas, telah dirumuskan misi sebagai berikut; a). Menyelenggarakan program studi berkualitas pada jenjang magister dalam pengembangan Studi Islam berbasis Islam universal; b). Mengembangkan tradisi penelitian melalui peningkatan kualitas hasil penelitian melalui publikasi nasional dan internasional; c). Mengaplikasikan kebermanfaatannya pengembangan ilmu pengetahuan interdisipliner bagi kepentingan masyarakat secara luas sebagai cermin nilai-nilai Islam *Rahmatan lil ‘alamin*; dan d). Mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama keilmuan dengan berbagai universitas yang memiliki reputasi di dalam dan di luar negeri dalam rangka pengembangan Studi Islam berbasis nilai-nilai Islam universal.³⁰

Munculnya Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang disinyalir karena semakin banyaknya minat untuk memahami Islam sebagai “tradisi keagamaan yang hidup”, yang historis, ketimbang “kumpulan tatanan doktrin” yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadits. Gejala ini telah menjadi *trend* global tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di universitas negara-negara maju di dunia.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UIN Raden Fatah pada tahun 2017 ada delapan konsentrasi yang resmi dibuka di prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, meliputi; Konsentrasi Islam dan Ekonomi (IE), Islam dan Pedagogik (IP), Islam dan Gender (IG), Islam dan Kebijakan Publik (IKP), Islam dan Teknologi (IT), Islam dan Komunikasi Massa (IKM), Islam dan Kajian Keluarga (Family Studies) (IKK), dan Peradaban Islam Melayu (PIM).³¹

Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah relatif baru. Merujuk pada pendapat Syahrizal Abbas bahwa pembukaan program studi baru, termasuk di dalamnya Program Magister Studi Islam di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dimaksudkan untuk menjawab tantangan keilmuan, teknologi, dan seni, serta sekaligus untuk memenuhi

²⁹Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 11.

³⁰*Ibid.*, hlm. 12.

³¹Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 3 dan 75.

kebutuhan masyarakat terhadap lulusan suatu program studi. Karena itu, pembukaan suatu prodi harus benar-benar mempertimbangkan signifikansi akademis maupun praktis.³²

Pernyataan Syahrizal Abbas ini memang cukup beralasan. Karena membuka Program Magister Studi Islam tanpa pertimbangan yang matang dan cenderung tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan aspek akademis dan praktis berdampak fatal sebab akhirnya akan menghasilkan lulusan (alumni) yang tidak kompetibel dan berkualitas. Apalagi untuk jenjang magister Prodi Studi Islam kalau tidak mempertimbangan aspek akademis dan praktis pada akhirnya akan melahirkan lulusan yang tidak berkualitas sebagai akibat kurangnya tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi, tidak memiliki sarana yang memadai, termasuk bahan referensi yang terbatas, yang berdampak pada hasil riset yang kurang relevan dengan Program Magister Studi Islam.

Karena itu, sejalan dengan visi prodi Studi Islam menjadi prodi yang unggul tentunya di era revolusi industri 4.0 ini tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Pada era ini telah terjadi pergeseran paradigmatik yang mengedepankan penetrasi globalisasi mampu menghilangkan sekat-sekat dan batas pergaulan antar negara. Negara yang maju tidak lagi diukur dari jumlah sumber daya alam yang dimiliki, tetapi dari seberapa banyak jumlah inovasi yang mampu dihasilkan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara. Di sinilah, dunia pendidikan, terutama prodi Studi Islam UIN Raden Fatah tidak bisa mengisolasi dirinya dengan berkuat pada tujuan dan orientasi pendek, tetapi harus memasuki persaingan global dengan tuntutan kualitas dan *world qualification* yang lebih terbuka.

Dalam konteks demikian, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah dituntut harus mampu meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu upaya meningkatkan mutu prodi Studi Islam UIN Raden Fatah adalah melalui akreditasi. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap perguruan tinggi atau program studi yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut dalam melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkannya, telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).³³

³²Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, hlm. 149.

³³Lihat Albert Mandagi, "Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi: Tantangan Terhadap Penjaminan Mutu dan Kualitas Pelayanan di Era Globalisasi". Dalam *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, Vol. 02, No. 07, Juli-September, 2013, hlm. 307-308.

Sedangkan BAN-PT adalah satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah RI untuk melaksanakan akreditasi pada pendidikan tinggi. BAN-PT berdiri pada tahun 1994, berlandaskan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. BAN-PT memiliki wewenang melaksanakan akreditasi bagi semua institusi pendidikan tinggi, baik untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Agama (PTA) dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) maupun program-program pendidikan jarak jauh lainnya.³⁴

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 118/U/2003, BAN-PT memiliki fungsi utama untuk membantu Menteri Pendidikan Nasional dalam melaksanakan salah satu kewajibannya, yaitu penilaian mutu perguruan tinggi. Fungsi BAN-PT ditegaskan lagi pada Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 55 ayat 4, 5 dan 6 yang menyatakan (4) Akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (5) Akreditasi Program Studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri. (6) Lembaga akreditasi mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan lembaga mandiri bentukan Pemerintah atau lembaga mandiri bentukan Masyarakat yang diakui oleh Pemerintah atas rekomendasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.³⁵

Dalam hal penetapan akreditasi PT oleh BAN-PT dilakukan dengan menilai proses dan kinerja serta keterkaitan antara tujuan, masukan, proses dan keluaran suatu perguruan tinggi atau program studi, yang merupakan tanggung jawab perguruan tinggi atau program studi masing-masing. Akreditasi memberikan gambaran tingkat kinerja yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan PT, baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Dengan demikian dapat dikatakan akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Bentuk penilaian mutu eksternal yang lain adalah penilaian yang berkaitan dengan akuntabilitas, pemberian izin, pemberian lisensi oleh badan tertentu.

³⁴Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, "Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi", (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2012), hlm. 2.

³⁵*Ibid.*, hlm. 2.

Berbeda dengan bentuk penilaian mutu lainnya, akreditasi BAN-PT dilakukan oleh pakar sejawat dan mereka yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi sebagai tim atau kelompok asesor. Keputusan mengenai kualitas didasarkan pada penilaian terhadap berbagai bukti yang terkait dengan standar yang ditetapkan dan berdasarkan nalar dan pertimbangan para pakar sejawat tersebut. Bukti-bukti yang diperlukan, termasuk laporan tertulis yang disiapkan oleh institusi perguruan tinggi dan program studi yang akan diakreditasi yang diverifikasi dan divalidasi melalui kunjungan para pakar sejawat ke tempat kedudukan perguruan tinggi.³⁶

Dengan kata lain, akreditasi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah merupakan proses pengakuan bahwa suatu program studi memiliki sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan standar yang disepakati dan pemenuhan terhadap pertanggungjawaban publik dan *stakeholder*, serta penjaminan mutu eksternal. Selain itu, akreditasi program studi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmennya terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma PT, guna menentukan kelayakan program studi untuk menyelenggarakan program akademiknya.³⁷

Sebagai suatu proses dan hasil, akreditasi BAN-PT setidaknya terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai; *pertama*, memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar. *Kedua*, mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi. *Ketiga*, hasil akreditasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi yang berkepentingan.³⁸

Berbagai regulasi penting yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan upaya meningkatkan mutu prodi Studi Islam UIN Raden Fatah tampak mempengaruhi *performance* dan kinerja sistem di kalangan prodi Studi Islam untuk memperlihatkan keunggulan penyelenggaraan pendidikannya. Setidaknya sejak tahun 1990 Ditjen Dikti

³⁶BAN-PT: *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011), hlm. 1

³⁷Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, "Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi", hlm.5-6.

³⁸BAN-PT: *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, hlm. 1.

telah mempunyai beberapa program untuk meningkatkan daya saing global perguruan tinggi seperti program *University Research for Graduate Education (URGE)*, *Development of Undergraduate Education (DUE)*, *Quality for Undergraduate Education (QUE)*, *Semi-QUE*, *Technology and Professional Skills Development Projects (TPSDP)*, dan seterusnya. semua program di atas menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan mutu layanan dan daya saing perguruan tinggi, termasuk di dalamnya program studi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pembangunan bangsa.

Regulasi terbaru yakni Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada Kualifikasi Kerangka Nasional Indonesia (KKNI). Artinya, kurikulum prodi Studi Islam UIN Raden Fatah diharuskan untuk didesain sebagai kelanjutan dari pengembangan kurikulum level sarjana di mana untuk kurikulum tingkat magister wajib untuk pencapaian level 8 dari level-level kualifikasi yang ditetapkan KKNI. Regulasi ini diimplementasikan untuk memastikan kompetensi dan mutu alumni magister pada perguruan tinggi mampu mencapai kualifikasi yang standar dan terukur secara akademik, kemampuan (*skill*), dan sikap.³⁹

Peningkatan kualitas sistem layanan, SDM dan sarana dan prasarana menjadi prioritas utama prodi Studi Islam UIN Raden Fatah menuju prodi yang unggul. Modal demografi dan potensi pembangunan daerah Sumatera Selatan dan wilayah sekitarnya sangat memungkinkan untuk digerakkan dan diarahkan pengembangannya melalui peran prodi Studi Islam UIN Raden Fatah prodi Studi Islam UIN Raden Fatah melalui pendekatan pembangunan SDM berbasis keilmuan interdisipliner yang berakar pada substansi peradaban manusia yang bersifat universal.

Menjadi sangat penting bagi prodi Studi Islam UIN Raden Fatah mempersiapkan dan meningkatkan kualitas kinerja para profesional, pemangku kebijakan, dan kalangan pendidik yang berkualifikasi magister dan doktor sebagai tuntutan peradaban manusia. Dalam pada itu, paradigma modernitas ari SDM yang akan diwujudkan harus tetap berakar pada nilai-nilai universalitas peradaban Islam sebagai inti (*core*) pengembangan semua karakter dari berbagai disiplin keilmuan secara luas. Di sinilah posisi penting dan sekaligus

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Sirozi, Rektor, UIN Raden Fatah Palembang, tanggal 25 September 2018 di Ruang Rektorat UIN Raden Fatah Palembang dan Wawancara dengan Duski Ibrahim, Direktur PPs UIN Raden Fatah Palembang, tanggal 24 September 2018 di Ruang Direktur PPs UIN Raden Fatah Palembang.

keunggulan paradigma keilmuan yang akan dikembangkan UIN Raden Fatah, khususnya prodi Studi Islam, sehingga mampu melahirkan inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kemanusiaan.⁴⁰

Tak kalah pentingnya, memasuki era revolusi industri 4.0, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah nicaya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis internet atau *Information and Communication Technology* (ICT)⁴¹ sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran berbasis ITC akan bermanfaat memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses bahan ajar serta bersifat belajar mandiri, memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar dan efisiensi biaya, memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi, mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan, meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*), meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of quality learning and teaching*) dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (*teachers' professional development*), serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.

Penerapan pembelajaran berbasis ITC di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah harus ditunjang perangkat teknologi informasi, perencanaan pembelajaran, administrasi dan manajemen yang baik, anggaran yang memadai, peran para fasilitator, dosen, staf administrasi, cara mengadopsi teknologi baru, dan fasilitas, biaya, dan jadwal kegiatan. Penerapan pembelajaran berbasis ICT menjadi penting agar prodi Studi Islam UIN Raden Fatah tidak tertinggal dengan prodi di PT lainnya.

Aalagi bila merujuk pada visi UIN Raden Fatah untuk “Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami.” Visi ini mengandung tiga nilai pokok atau *core values* yang menjadi landasan bagi setiap langkah pengembangan, yaitu “internasionalisasi”, “keindonesiaan”, dan “keislaman”. Pada visi

⁴⁰Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. xi.

⁴¹Pembahasan mengenai pembelajaran berbasis internet, khususnya *e-learning* dapat dilihat Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pngembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), khususnya pada bab 5. Lihat juga Marina Yuhetty dan Hardjito, “Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: Tantangan dan Peluangnya”. Dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.305-328.

“internasionalisasi” menuntut seluruh sivitas akademika UIN Raden Fatah untuk mampu membangun jaringan internasional (*international networking*), mengembangkan kegiatan bertaraf internasional (*international programs*), memiliki kapasitas untuk melayani mahasiswa internasional (*a capacity to serve international students*) dan mengukir prestasi bertaraf internasional (*international reputation*), yang menembus batas-batas kenegaraan (*crossing [national] borders*).⁴² Bahkan sesuai standar internasional, *Quacquarelli Symonds* (QS), lembaga riset yang bergerak di bidang pendidikan tinggi dalam rilisnya pada 2010 menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria inti harus dipenuhi perguruan tinggi, di antaranya, kualitas penelitian, lulusan kerja, kualitas pengajaran, dan infrastruktur.

VI. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen di prodi Studi Islam UIN Raden Fatah pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu dan terakreditasinya. Prodi Studi Islam UIN Raden Fatah yang bermutu dan terakreditasi harus mampu mengantarkan para lulusannya memiliki seperangkat pengetahuan, *life skill* (keterampilan hidup), berkarakter serta mampu menguasai dan diterima dalam persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif atau mampu menciptakan lapangan kerja secara kreatif dan produktif.

Kualitas prodi Studi Islam UIN Raden Fatah sangat ditentukan oleh manajemen mutu yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu sebagai upaya melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menyelenggarakan tridarmanya yang memenuhi standar mutu. Manajemen mutu ini secara praktis menjadi bagian pokok dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Internal (SPMI) yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Pencapaian tujuan penjaminan mutu dilakukan melalui SPMI untuk kemudian memperoleh akreditasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN-PT.

Memasuki era revolusi industri 4.0, prodi Studi Islam UIN Raden Fatah nicaya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis internet aau *Information and Communication Technology* (ICT). Hal ini untuk memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses bahan ajar serta bersifat belajar mandiri, memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar dan efisiensi biaya,

⁴²Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 10 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi, mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan, meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*), meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of quality learning and teaching*) dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (*teachers' professional development*), serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan. Penerapan pembelajaran berbasis ICT di prodi Studi Islam dalam upaya mendukung visi prodi Studi Islam menjadi prodi yang unggul dan visi UIN Raden Fatah: “Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami.

Daftar Pustaka

- A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 2002)
- Albert Mandagi, “Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi: Tantangan Terhadap Penjaminan Mutu dan Kualitas Pelayanan di Era Globalisasi”. Dalam *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, Vol. 02, No. 07, Juli-September, (2013)
- BAN-PT: Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011)
- BAN-PT: Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011)
- Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018)
- C. Novi Primiani, “Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi”. Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni, (2005)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Irchisod, 2006)
- F. Tjiptono dan A. Diana,, *Total Quality Management (TQM) edisi revisi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2003)
- Huriyah, Endraswari, “Penerapan Toral Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya”. Dalam *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 2, Desember, (2016)
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pngembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakartra: Gramedia, 1980).
- Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996)
- Linda Setiawati, “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober (Bandung: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)
- Marina Yuhetty dan Hardjito, “Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: Tantangan dan Peluangnya”. Dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

- Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, "Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi", (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014)
- Th. Widia Soerjaningsih, "Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000". Dalam *Journal The Winners*, Vol. 5 No. 2, September, (2004).
- Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 10 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.
- Wawancara dengan Muhammad Sirozi, Rektor, UIN Raden Fatah Palembang, tanggal 25 September 2018 di Ruang Rektorat UIN Raden Fatah Palembang dan Wawancara dengan Duski Ibrahim, Direktur PPs UIN Raden Ftah Palembang, tanggal 24 September 2018 di Ruang Direktur PPs UIN Raden Fatah Palembang.
- "Menristekdikti: Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat". Lihat <https://www.ristekdikti.go.id/menristekdikti-persaingan-global-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-ketat-2/#xdZjTrHYQmA2QPe7.99>. Diakses 21 Mei 2018, pukul 08:20 WIB.
- "Visi Misi dan Tujuan". Dalam <http://radenfatah.ac.id/2/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.00 WIB.
- M. Sirozi, "Sambutan Rektor Pada Wisuda Sarjana Ke-62 Tanggal 09 Desember 2017". Dalam <http://radenfatah.ac.id/pimpinan/1/sambutan-rektor-pada-wisuda-sarjana-ke-62>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.30 WIB.